

## **Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar**

**Suriansyah<sup>1</sup>, Marsudi<sup>1</sup>, Andi Citra Septaningsih<sup>1</sup>, Agustina<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>1</sup>, Hilman Qudratuddarsi<sup>2</sup>, Nor Indriyanti<sup>2</sup>, Nur Rahmah<sup>2</sup>, Nurman<sup>3</sup>, Kasmianti<sup>4</sup>, Sudirman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Suriansyah

E-mail : suriansyah@unsulbar.ac.id

Diterima: 09 Juni 2025 | Direvisi: 30 Juli 2025 | Disetujui: 30 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Desa Rappang Barat, yang terletak di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan wilayah dengan potensi peternakan yang cukup besar, terutama dalam pemeliharaan ternak sapi dan kambing. Berdasarkan hasil identifikasi bersama pihak desa, diketahui bahwa sebagian besar peternak masih memiliki pemahaman terbatas terkait manajemen kesehatan ternak, yang berisiko meningkatkan penyebaran penyakit, menurunkan produktivitas, serta berdampak negatif terhadap ketahanan pangan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada 18 Januari 2025 telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi di Aula Kantor Desa Rappang Barat yang diikuti oleh peternak setempat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis penyakit ternak dan upaya pencegahannya, dengan metode ceramah interaktif yang dilanjutkan sesi tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi secara langsung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman peternak terhadap manajemen kesehatan ternak sebagai bagian dari upaya peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini, dan menganggap materi yang disampaikan sangat relevan dan aplikatif dalam praktik pemeliharaan ternak sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan sosialisasi ini dinilai efektif dan berhasil mencapai tujuannya, serta direkomendasikan untuk direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

**Kata kunci:** kesehatan ternak; pangan; penyakit ternak; rappang barat; sosialisasi

### **Abstract**

Rappang Barat Village, located in Mapilli Subdistrict, Polewali Mandar Regency, is an area with significant potential in livestock farming, particularly in the rearing of cattle and goats. However, identification conducted jointly with village officials revealed that most livestock farmers still have limited understanding of animal health management. A limited understanding of livestock management can elevate the risk of disease outbreaks, ultimately diminishing productivity and undermining community food security. To address this issue, a socialization activity was conducted to provide information on common livestock diseases and preventive measures. The event was held on

January 18, 2025, at the Village Hall of Rappang Barat and involved local farmers as participants. The method used included an interactive lecture followed by a discussion session, allowing participants not only to receive information passively but also to raise the problems they face directly. The primary goal of this activity was to enhance the farmers' knowledge and understanding of livestock health management as part of efforts to improve productivity and support food security. Evaluation findings revealed a notable enhancement in participants' comprehension after participating in the session. Moreover, participants responded positively to the activity, considering the material to be relevant and applicable in their daily livestock practices. Based on these outcomes, the socialization program was deemed effective in achieving its objectives and is recommended to be replicated in other villages with similar characteristics.

**Keywords:** animal health; food security; livestock diseases; rappang barat; socialization

---

## PENDAHULUAN

Desa Rappang Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Wilayah ini dikenal memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, yang menyumbang sekitar 65% dari total kegiatan ekonomi lokal, didukung oleh lahan pertanian dan padang penggembalaan yang luas serta sumber daya alam yang melimpah (BPS, 2024). Sejalan dengan karakteristik wilayah agraris lainnya di Sulawesi Barat, mayoritas masyarakat di Desa Rappang Barat menggantungkan kehidupan mereka pada usaha peternakan sapi, kambing, dan ayam. Usaha peternakan ini umumnya masih dikelola secara tradisional dalam skala kecil hingga menengah oleh keluarga petani-peternak. Kecamatan Mapilli secara umum merupakan salah satu daerah dengan populasi ternak terbesar di Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah populasi ternak mencapai 5.205 Satuan Ternak (ST) yang tersebar di berbagai desa, termasuk Desa Rappang Barat (BPS, 2024 dan Winarso., 2020). Namun, tingginya populasi ternak ini tidak hanya menjadi potensi ekonomi, melainkan juga menimbulkan sejumlah tantangan serius, khususnya dalam aspek kesehatan hewan dan manajemen peternakan.

Menurut laporan UPTD Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2024, sejumlah penyakit ternak kerap ditemukan, khususnya pada sapi dan kambing di Kecamatan Limboro yang secara geografis tidak jauh dari Mapilli. Beberapa penyakit tersebut antara lain: brucellosis, demam ephemeral bovine, infeksi cacing (helminthiasis), konjungtivitis, baliziekte, distokia, malnutrisi, rhinitis, mastitis, serta penyakit kulit seperti scabies (Aziz et al., 2020). Penyebaran penyakit-penyakit ini disinyalir diperparah oleh kurangnya pengetahuan peternak dalam hal sanitasi kandang, pencegahan penyakit, penanganan dini, dan pola pemeliharaan yang sehat (Chelottin et al., 2023 dan Zulfanita et al., 2017).

Hasil observasi lapangan bersama Kepala Desa Rappang Barat menunjukkan bahwa sebagian besar peternak belum memahami prinsip dasar manajemen pemeliharaan ternak dan kesehatan hewan secara memadai. Hal ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas dan ketahanan usaha peternakan di desa (Amam dan Soetrisno, 2020). Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya yang baik serta penanganan kesehatan ternak berdampak langsung terhadap rendahnya hasil produksi ternak (Hastuti., 2022), serta menurunkan daya saing produk hewani dari desa ini di pasar lokal maupun regional (Dirkeswan, 2017) dan demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya produktivitas, ketahanan terhadap penyakit, dan distribusi hasil peternakan yang belum efisien (Kurnianto et al., 2022). Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan sinergi antara peternak, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan sistem peternakan yang modern dan berkelanjutan (Ibrahim et al., 2020 dan Pinardi et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para peternak di Desa Rappang Barat, khususnya terkait dengan manajemen kesehatan ternak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar

pengetahuan peternak mengenai pencegahan penyakit, perawatan dasar ternak, serta manajemen pakan dan reproduksi yang baik. Diharapkan melalui sosialisasi ini, para peternak dapat menerapkan praktik peternakan yang lebih efisien dan produktif, sehingga mendukung peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di wilayah tersebut.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2025, bertempat di Aula Kantor Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kedekatan dengan para peternak sebagai sasaran utama kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 30 peserta yang merupakan peternak aktif di wilayah Desa Rappang Barat. Para peserta dipilih berdasarkan rekomendasi dari Kepala Desa, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam aktivitas peternakan sehari-hari serta potensi mereka untuk menerapkan dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini. Kehadiran peserta yang sesuai dengan karakteristik sasaran menjadikan kegiatan ini lebih tepat guna dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

Metode Pengabdian menurut (Kolb and Kolb, 2021), pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan partisipatif mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu :

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi pengabdian guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam proses ini adalah observasi langsung di lapangan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi, serta persiapan berbagai fasilitas pendukung guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

Materi tentang manajemen kesehatan ternak sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan disampaikan melalui metode ceramah yang interaktif, disertai sesi tanya jawab untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta.

### **Tahap Evaluasi**

Tahapan ini dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan.

Metode Evaluasi dalam kegiatan ini diukur dari sejauh mana peternak memperoleh wawasan baru mengenai manajemen kesehatan ternak dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan. Kegiatan ini dikatakan sukses apabila terdapat peningkatan pengetahuan peserta minimal sebesar 75%.

Indikator Keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah dengan melakukan pre-test melalui wawancara sebelum kegiatan dimulai, serta post-test dengan metode yang sama setelah sosialisasi berlangsung. Wawancara tersebut mencakup 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman peternak mengenai manajemen kesehatan ternak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan**

Hasil survei dan wawancara dengan Kepala Desa serta warga Desa Rappang Barat, diketahui bahwa sebagian besar peternak masih memiliki pengetahuan yang terbatas terkait manajemen kesehatan ternak. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penerapan praktik pemeliharaan yang sesuai standar kesehatan hewan. Oleh karena itu, kelompok peternak di desa tersebut ditetapkan sebagai sasaran utama kegiatan. Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, tim pelaksana berinisiatif mengadakan kegiatan sosialisasi yang berfokus pada manajemen kesehatan ternak, dengan harapan dapat mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas usaha peternakan di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, sasaran utama dari kegiatan ini adalah

Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar

kelompok peternak di desa tersebut. Sebagai upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka, kami berinisiatif mengadakan sosialisasi mengenai manajemen kesehatan ternak.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar, diikuti oleh 30 peternak. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Desa serta Wakil Dekan II Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat, dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari para peternak. Antusiasme peserta tercermin dari kehadiran yang ramai dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Rangkaian acara diawali dengan pembacaan doa, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa dan Wakil Dekan II. Selanjutnya, kegiatan inti berupa pemaparan materi mengenai manajemen kesehatan ternak disampaikan kepada para peserta dan tema Edukasi Terhadap masyarakat terkait manajemen Pemeliharaan pada ternak guna mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan, sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 1.

Selama pemaparan materi, para peserta tampak serius dalam menyimak penjelasan. Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Peserta juga berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan ternak yang mereka hadapi serta langkah-langkah pencegahannya. Antusiasme peserta dalam berdiskusi menunjukkan tingginya minat mereka untuk menambah wawasan terkait manajemen kesehatan ternak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ternak peserta.



**Gambar 1.** Pemaparan materi mengenai penyakit pada sapi dan kambing serta penanggulangannya

Materi ini sangat penting bagi masyarakat di Desa Rappang Barat, terutama karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai peternak sapi dan kambing yang masih mengelola ternaknya secara tradisional atau semi-intensif tanpa memperhatikan aspek manajemen kesehatan ternak. Ternak merupakan salah satu sumber utama protein hewani yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi, terutama protein berkualitas tinggi yang berperan penting dalam pertumbuhan dan kesehatan (Otoluwa et al., 2016). Menyadari hal ini, pemerintah melalui berbagai program strategis terus mendorong peningkatan ketahanan pangan nasional dengan memperkuat

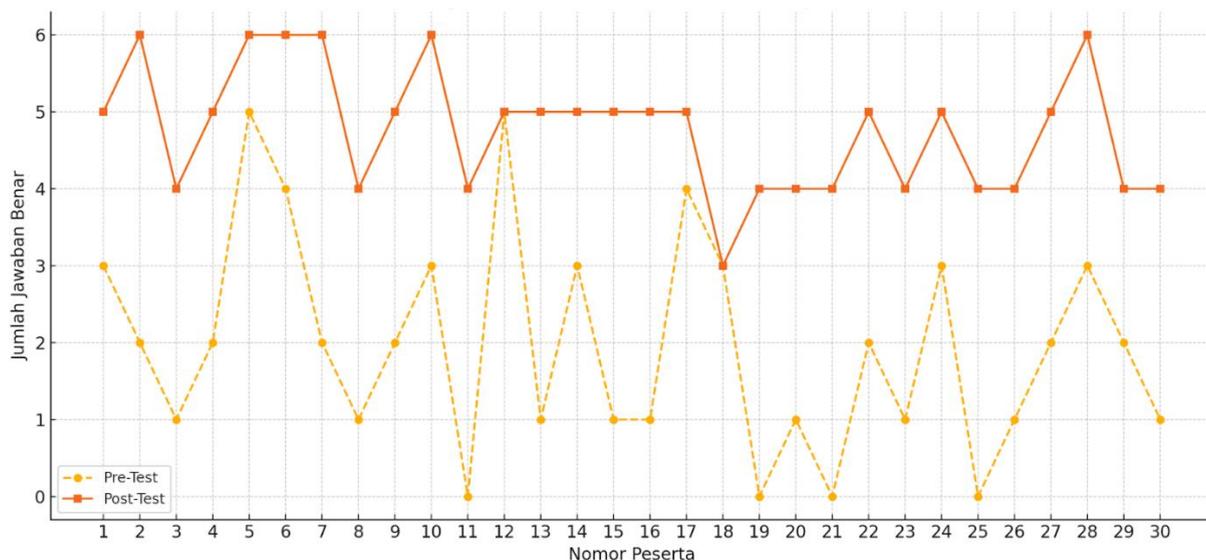
Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar

sektor peternakan sebagai penyedia utama protein hewani (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Keberhasilan usaha peternakan tidak hanya dilihat dari seberapa banyak ternak yang dimiliki, tetapi lebih pada kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan peternak, baik dari sisi pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Sirat et al., 2022). Namun, keberlanjutan usaha ini sangat bergantung pada kesehatan ternak. Jika ternak mengalami gangguan kesehatan atau terserang penyakit, maka produktivitasnya akan menurun drastis, risiko kematian meningkat, dan beban ekonomi peternak pun bertambah akibat tingginya biaya pengobatan serta kerugian dari hasil ternak yang tidak optimal (Pratama et al., 2020).

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, para peserta menunjukkan respon yang sangat positif. Selama pemaparan materi, mereka menyimak dengan penuh perhatian, mencerminkan minat tinggi terhadap topik yang dibahas. Antusiasme peserta semakin tampak saat sesi tanya jawab, di mana banyak peternak yang aktif bertanya, menggali informasi lebih dalam, dan berbagi pengalaman terkait permasalahan kesehatan ternak yang mereka alami, seperti kasus penyakit yang sering muncul, sanitasi kandang yang belum optimal, serta kebingungan dalam pemberian vitamin dan pakan tambahan. Diskusi yang terbuka ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga membuka ruang untuk saling belajar antarpeternak. Tingginya partisipasi tersebut menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Harapannya, peningkatan pengetahuan ini dapat diterapkan secara nyata dalam praktik pemeliharaan ternak sehari-hari, yang pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi tingkat kematian ternak, menekan biaya pengobatan, dan memperkuat ketahanan pangan serta kesejahteraan peternak di wilayah pedesaan secara berkelanjutan dan selain itu, beberapa penyakit ternak juga bersifat zoonosis, yakni dapat menular ke manusia, sehingga berpotensi membahayakan kesehatan peternak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian peternak terhadap kesehatan ternaknya, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi ini.

### Keberhasilan Kegiatan

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peternak di Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar, mengenai Edukasi Terhadap masyarakat terkait manajemen Pemeliharaan pada ternak guna mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan. Para peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga menyatakan bahwa sosialisasi ini memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait kesehatan ternak.



**Gambar 2 .** Grafik Perolehan Nilai Pre Test dan Post Test

Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar

Selain itu, antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama sesi diskusi dan tanya jawab. Respon positif yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan meningkatnya kesadaran peternak terhadap pentingnya manajemen kesehatan ternak, diharapkan praktik peternakan yang lebih baik dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan ternak serta produktivitas usaha peternakan mereka.

Hasil evaluasi melalui grafik perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari para peserta sosialisasi. Data ini sejalan dengan temuan awal di lapangan yang menunjukkan bahwa mayoritas peternak di Desa Rappang Barat memiliki pemahaman yang masih terbatas terkait manajemen kesehatan ternak. Sosialisasi yang dilaksanakan pada 18 Januari 2025 terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai post-test yang sangat nyata, dengan banyak di antaranya mencapai skor 5 hingga 6, dibandingkan dengan skor *pre-test* yang dominan berada di kisaran 1 hingga 3. Fakta bahwa tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai, dan hanya tiga orang yang tidak mengalami perubahan, mencerminkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh hampir seluruh peserta. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang disertai sesi tanya jawab sangat efektif diterapkan pada masyarakat peternak, yang umumnya lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran langsung dan partisipatif (Widyastuti et al., 2017). Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman peserta terhadap materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Desa Rappang Barat, sebagai wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah dan potensi besar di sektor peternakan, namun memiliki keterbatasan akses terhadap informasi teknis, mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak desa di Indonesia. Dalam konteks tersebut, sosialisasi ini menjadi bentuk nyata dari transfer pengetahuan yang berhasil mempertemukan ilmu peternakan modern dengan praktik tradisional masyarakat, sekaligus menjadi model pendekatan edukatif yang dapat diterapkan di wilayah serupa (Nuraini et al., 2020). Peningkatan pengetahuan ini memiliki dampak strategis dalam mendukung upaya pencegahan penyakit ternak, yang merupakan faktor krusial untuk menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat (Rohan et al., 2023; Saputro et al., 2023). Pemahaman yang lebih baik akan mendorong peternak untuk lebih memperhatikan aspek kebersihan kandang, biosekuriti, pemberian pakan yang tepat, serta deteksi dini terhadap gejala penyakit. Dengan demikian, sosialisasi ini bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku di tingkat praktis. Hasil evaluasi ini memberikan dasar kuat bahwa kegiatan serupa perlu direplikasi secara berkelanjutan, baik di Desa Rappang Barat maupun di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Upaya peningkatan kapasitas peternak melalui edukasi langsung menjadi salah satu langkah preventif yang sangat efektif dalam mendukung ketahanan pangan, mengingat sektor peternakan merupakan salah satu komponen penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat Secara keseluruhan, pembelajaran dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang tepat sasaran, kontekstual, dan komunikatif dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas masyarakat peternak ((Sari et al., 2024, Sirat et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan ini patut dijadikan model dalam pengembangan program pemberdayaan peternak ke depan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil sosialisasi serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa peternak di Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar, mengalami peningkatan pemahaman terhadap manajemen kesehatan ternak sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan. Sosialisasi yang dilaksanakan pada 18 Januari 2025 di Desa Rappang Barat berhasil meningkatkan pemahaman peternak terkait manajemen kesehatan ternak, terutama dalam praktik biosekuriti, sanitasi kandang, pencegahan penyakit, serta pentingnya pemberian pakan dan vitamin yang tepat. Sebanyak 87% peserta mengalami peningkatan nilai, dengan 72% meraih skor post-test 5–6, dibandingkan 68% yang sebelumnya berada di kisaran 1–3. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai, dan hanya 8% yang tidak menunjukkan perubahan. Kegiatan ini mendapat respon sangat positif, terlihat dari

Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar

antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peternak aktif berbagi pengalaman serta menyampaikan permasalahan kesehatan ternak yang mereka hadapi. Metode ceramah interaktif terbukti efektif mendorong perubahan perilaku peternak. Mengingat sektor peternakan menyumbang 65% aktivitas ekonomi lokal, kegiatan serupa perlu direplikasi secara berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya manajemen kesehatan ternak dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan peternakan mereka.

Saran setelah melakukan kegiatan ini yaitu untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas kegiatan sosialisasi, disarankan adanya pelatihan lanjutan yang bersifat praktis di lapangan serta pembentukan forum atau kelompok peternak sebagai wadah berbagi pengalaman. Selain itu, pendampingan rutin oleh penyuluh atau tenaga teknis sangat penting untuk memastikan penerapan ilmu secara konsisten. Penyediaan media edukasi seperti buku saku atau poster juga dapat membantu memperkuat pemahaman peserta. Terakhir, evaluasi berkala perlu dilakukan guna menilai dampak kegiatan dan merancang tindak lanjut yang lebih tepat sasaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, Kepala Dusun, serta masyarakat Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan sosialisasi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Wakil Dekan II Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat, yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik, serta kepada Mahasiswa KKN XXIV Universitas Sulawesi Barat, yang berperan aktif dalam membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kerja sama yang baik dari berbagai pihak telah memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi para peternak dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap manajemen kesehatan ternak. Semoga ilmu yang telah disampaikan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan produktivitas peternakan serta mendukung ketahanan pangan di wilayah ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amam, & Soetriono. (2020). Peranan Sumber Daya terhadap SDM Peternak dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN). *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.1-10.2020>
- Aziz, A., et al. (2020). Pengawasan dan Tata Laksana Pemeriksaan Kesehatan Ternak Sapi Di Pasar Hewan Babat Dan Tikung Kabupaten Lamongan. *Majalah Kedokteran Hewan*, 31(2), 97–105. <https://doi.org/10.20473/mkh.v31i2.2020.97-105>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. Polewali Mandar dalam angka 2024 [Internet]. Polewali Mandar: BPS Kabupaten Polewali Mandar; 2024 [cited 2025 Jun 9]. Available from: <https://polmankab.bps.go.id>
- Chelotti, J., et al. (2023). Livestock feeding behaviour: A review on automated systems for ruminant monitoring. *arXiv preprint arXiv:2312.09259*. <https://arxiv.org/abs/2312.09259>
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2017). *Upaya Kementerian Pertanian Mewujudkan Ketahanan Pangan Asal Ternak*. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/587-upaya-kementerian-pertanian-mewujudkan-ketahanan-pangan-asal-ternak>
- Hastuti, D. (2022). Peran Sektor Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan Di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 6(1), 70–76. [jurnal.unigal.ac.id](http://jurnal.unigal.ac.id)
- Ibrahim, Supamri, dan Zainal. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolioli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 307–315. DOI : 10.19184/jsep.v13i3.18446
- Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2021). *Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach to Adult Learning and Development*.

Sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak untuk mencegah penyakit dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar

- Kurnianto A, Nussa ORP, Hermawan IP. Peningkatan produktivitas ternak sapi potong pada manajemen kesehatan, reproduksi dan pelayanan kesehatan hewan di Desa Bulu, Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;5(10):3521–3526. doi:10.31604/jpm.v5i10.3521-3526.
- Nuraini, D. M., Sunarto, Widyas, N., Pramono, A., dan Prastowo, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 102–108. DOI : 10.20961/prima.v4i2.42574
- Otoluwa, M. A., Salendu, A. H. S., Rintjap, A. K., dan Massie, M. T. (2016). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Zootek*, 36(1), 191–197. DOI : <https://doi.org/10.35792/zot.36.1.2016.10469>
- Pinardi, D., Gunarto, A., dan Santoso. (2019). Perencanaan Lanskap Kawasan Penerapan Inovasi Teknologi Peternakan Prumpung Berbasis Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(2), 251–262. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v7i2.p251-262>
- Pratama, M. G. G., Pramudya, D., dan Endrawati, Y. C. (2020). Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 652–656. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31401>
- Rohan, A., et al. (2023). Application of deep learning for livestock behaviour recognition: A systematic literature review. *arXiv preprint arXiv:2310.13483*. <https://arxiv.org/abs/2310.13483>
- Saputro AL, Agustono B, Prastiya RA, Mumtazi F, Tito M. Optimalisasi peningkatan produktivitas peternakan kambing yang berkelanjutan melalui teknologi introduksi pakan komplit (complete feed) di Desa Kaliploso, Banyuwangi. *J Basic Med Vet*. 2023 Dec;12(2):92–9. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JBMV>
- Sari, D. N., et al. (2024). Survey Manajemen Kesehatan Ternak Ruminansia di Binjai, Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024*, 71–72. [conference.unsri.ac.id](https://conference.unsri.ac.id)
- Sirat, M. M. P., Qisthon, A., Ermawati, R., Siswanto, F. F. A., dan Setio, S. (2025). Optimalisasi Budidaya Kambing melalui Sosialisasi Manajemen Peternakan, Penerapan Biosekuriti Tiga Zona dan Aplikasi Bilik Desinfeksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabik Pun*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.209>
- Sirat, M. M. P., Santosa, P. E., Qisthon, A., Siswanto, dan Wibowo, M. C. (2022). Peningkatan Kapasitas Manajemen Reproduksi, Kesehatan dan Perkandangan Melalui Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Ternak Sapi di Desa Mekar Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 1–10. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jpfp.v1i1.5741>
- Widyastuti, R., Winangun, K., Wira, D. W., Ghozali, M., Rizky, M. A. A., & Syamsunarno. (2017). Tingkat Pengetahuan Dan Respon Peternak Kambing Perah Terhadap Penyakit Hewan (Studi Kasus: Kelompok Tani “Simpay Tampomas” Cimalaka, Sumedang). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2), 89–92. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i2.14812>
- Winarso, B. (2020). Outlook Komoditas Kambing/Domba. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*. [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook\\_Komoditas\\_Peternakan\\_Kambing\\_Domba\\_Tahun\\_2020.pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook_Komoditas_Peternakan_Kambing_Domba_Tahun_2020.pdf) [satudata.pertanian.go.id](https://satudata.pertanian.go.id)
- Zulfanita, Mudawaroch, R. E., & Wibawati, J. M. W. (2017). Manajemen Kesehatan Ternak Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(2), 251–262. <https://doi.org/10.23960/jipt.v7i2.5879>